

Dinamika kehidupan santri-mahasiswa: Antara tanggung jawab Kepesantrenan dan tuntutan akademik Perguruan Tinggi

Najwa Aisyah Abdallillah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: emailnajwaaisyah@gmail.com

Kata Kunci:

Santri; Mahasiswa;
Kepesantrenan; Tuntutan
Akademik; Perguruan Tinggi.

Keywords:

Santri; University Students;
Islamic Boarding School;
Academic Demands; Higher
Education.

ABSTRAK

Fenomena santri yang sekaligus menempuh pendidikan di perguruan tinggi semakin banyak dijumpai seiring terbukanya akses pendidikan tinggi bagi kalangan pesantren. Kondisi ini membuat santri harus menjalankan dua peran dengan tanggung jawab yang berbeda, yaitu memenuhi kewajiban kepesantrenan dan tuntutan akademik. Artikel ini ditulis bertujuan untuk menggambarkan dinamika kehidupan santri-mahasiswa saat ini, berbagai tantangan yang dihadapi, serta bentuk adaptasi dalam menjalankan kedua peran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal dan artikel yang relevan. Hasil

kajian menunjukkan bahwa santri-mahasiswa menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, padatnya kegiatan, tuntutan tugas akademik, serta kelelahan fisik dan psikologis. Namun, kehidupan pesantren juga membantu membentuk kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola diri. Kemampuan mengatur waktu, dukungan dari lingkungan, motivasi belajar, serta komitmen pribadi menjadi hal yang penting dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan pesantren dan perguruan tinggi. Dengan demikian, menjalani peran sebagai santri sekaligus mahasiswa bukan hanya menjadi tantangan, tetapi juga proses yang dapat membantu membentuk karakter dan kemampuan diri.

ABSTRACT

The phenomenon of students who continue their university education while living in Islamic boarding schools has become increasingly common. This situation requires them to carry out two different roles at the same time, namely fulfilling responsibilities in the pesantren and meeting academic demands at university. This article aims to describe the dynamics of student life, the challenges they face, and the ways they adapt to balance both responsibilities. This study uses a literature review method by examining relevant journals and articles. The findings show that student santri face several challenges, including limited time, busy daily activities, academic assignments, and physical and psychological fatigue. At the same time, life in the pesantren can help develop discipline, independence, responsibility, and self-management. Time management, environmental support, learning motivation, and personal commitment are important in maintaining a balance between pesantren life and university education. Therefore, being both a santri and a university student is not only a challenge but also a process that can contribute to the development of personal character and abilities.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian para santri. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi pesantren tidak hanya terbatas sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan yang lebih luas. Kondisi tersebut dilihat dari semakin banyaknya santri yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya. Menurut (Royanulloh & Ramadhani, 2025), dalam beberapa tahun terakhir jumlah santri yang melanjutkan studi menuju perguruan tinggi mengalami peningkatan baik dari kuantitas maupun kualitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pesantren semakin adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya.

Kehidupan santri yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membuat mereka harus menjalani dua lingkungan pendidikan secara bersamaan. Pesantren memberikan pembinaan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kehidupan sehari-hari, sedangkan perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk memenuhi kewajiban akademiknya. (Maskuri et al., 2020) mengemukakan bahwa kehidupan mahasiswa di pesantren mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan pengajaran, tetapi juga pembinaan dan kegiatan kesantrian yang menjadi bagian dari proses pendidikan. Kondisi tersebut membuat santri-mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan yang berasal dari pesantren maupun perguruan tinggi.

Menurut (Ermawati et al., 2026), santri-mahasiswa menghadapi tekanan akademik dari perguruan tinggi sekaligus tuntutan kedisiplinan yang tinggi di pesantren. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kelelahan psikologis karena individu harus membagi waktu dan energi untuk memenuhi berbagai bentuk kewajiban yang berlangsung secara bersamaan. Akan tetapi, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa santri-mahasiswa mampu mengembangkan berbagai strategi adaptasi, seperti penyusunan jadwal yang terstruktur, pengelolaan waktu yang efektif, pembentukan kelompok dukungan, serta pemanfaatan layanan pendampingan akademik dan emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Malik, 2024) mengenai gaya belajar santri mahasiswa menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan mengatur waktu, motivasi belajar, dan strategi belajar yang digunakan dalam menghadapi tuntutan akademik ataupun kepesantrenan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan manajemen diri menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar santri-mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Selain itu, (Zahrah & Sukirno, 2022) dalam penelitiannya mengenai psychological well-being mahasiswa santri juga menjelaskan bahwa dukungan sosial dan kemampuan mengelola stres akademik memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa santri. Dukungan dari pihak keluarga, teman sebaya, maupun

lingkungan pesantren membantu individu dalam menghadapi berbagai tekanan yang muncul selama menjalankan peran ganda sebagai santri dan mahasiswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas tantangan maupun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan santri-mahasiswa dalam menjalankan peran gandanya. Akan tetapi, kajian yang secara khusus mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk menggambarkan dinamika kehidupan santri sekaligus mahasiswa secara komprehensif masih relatif terbatas. Dengan demikian, artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji berbagai dinamika kehidupan santri sekaligus mahasiswa dalam menjalankan tanggung jawab kepesantrenan dan tuntutan akademik di perguruan tinggi.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai tantangan, strategi adaptasi, dan faktor-faktor yang mendukung tercapainya keberhasilan santri-mahasiswa dalam menyeimbangkan kehidupan kepesantrenan dan akademik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak pesantren, perguruan tinggi, maupun santri-mahasiswa dalam mengelola peran ganda secara efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai artikel jurnal yang relevan dengan topik santri, mahasiswa, kepesantrenan, tuntutan akademik, dan perguruan tinggi. Sumber data diambil dari jurnal yang terindeks Google Scholar, SINTA, dan Garba Rujukan Digital (GARUDA). Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, serta memilih berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif melalui proses pengelompokan, perbandingan, dan penarikan kesimpulan dari berbagai hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika kehidupan santri yang sekaligus berstatus sebagai mahasiswa dalam menjalankan tanggung jawab kepesantrenan dan tuntutan akademik di perguruan tinggi.

Pembahasan

Bagi kalangan santri, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kini telah menjadi pilihan yang cukup umum. Mayoritas santri lebih memilih untuk tetap tinggal dan belajar di pondok pesantren sambil menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi dapat berjalan beriringan dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri. Kehidupan di dua lingkungan pendidikan tersebut memberikan pengalaman yang unik sekaligus berbeda bagi diri santri karena mereka harus mampu menjalankan berbagai tanggung jawab dalam waktu yang bersamaan.

Sebagai mahasiswa, mereka dituntut untuk mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta memenuhi berbagai kewajiban akademik lainnya. Sementara itu, sebagai santri mereka juga harus mengikuti kegiatan keagamaan, pengajian kitab kuning, serta berbagai aturan yang berlaku di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, kehidupan santri yang sekaligus berstatus sebagai mahasiswa memiliki dinamika tersendiri yang tidak hanya menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi, tetapi juga memberikan

pengalaman berharga bagi mereka dalam membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan santri yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi menghadirkan suatu dinamika kehidupan yang kompleks. Dinamika tersebut terlihat dari proses santri dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik sekaligus mempertahankan tanggung jawab sebagai bagian dari lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kehidupan santri sekaligus mahasiswa menjadi suatu proses yang menarik untuk dikaji, terutama terkait bagaimana mereka menjalani aktivitas sehari-hari, tantangan yang harus dihadapi, serta bentuk adaptasi dalam menjalankan kedua lingkungan pendidikan tersebut.

Dinamika kehidupan santri-mahasiswa di lingkungan pesantren dan perguruan tinggi

Kehidupan santri yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi berlangsung dalam ritme waktu yang cukup padat. Sejak dini hari hingga malam hari, mereka harus membagi waktu antara kewajiban sebagai santri di pondok pesantren dan tanggung jawab akademik sebagai mahasiswa di kampus. Kondisi tersebut menjadikan kehidupan santri mahasiswa memiliki karakteristik tersendiri karena mereka dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan dua lingkungan pendidikan yang berbeda, namun berjalan secara bersamaan.

Aktivitas santri umumnya dimulai sebelum waktu Subuh. Pada waktu tersebut mayoritas santri dibiasakan untuk melaksanakan shalat tahajud, dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an, dzikir, atau persiapan mengikuti kegiatan pagi. Pembiasaan ibadah malam menjadi salah satu tradisi yang masih dipertahankan di banyak pesantren sebagai upaya membentuk kedisiplinan dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Adapun hasil penelitian (Rahma & Sutarman, 2023) menunjukkan bahwa pembiasaan shalat tahajud yang dilakukan secara rutin dapat membantu santri untuk membiasakan sikap disiplin sekaligus meningkatkan kesadaran santri dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas sehari-hari saja, tetapi juga sebagai bagian yang membantu proses pembentukan karakter santri yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Setelah melaksanakan shalat Subuh berjamaah, santri biasanya melanjutkan kegiatan dengan membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian kitab kuning secara singkat, serta melaksanakan berbagai amalan yang telah menjadi tradisi di pesantren. Beberapa pesantren juga membiasakan pembacaan Ratib Al-Haddad, Wirdul Latif, Ratib Al-Attas, Hizb Al-Bahr, Hizb Nawawi, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembinaan spiritual yang dilakukan secara rutin dan berjamaah.

Menurut (Ruzakki et al., 2022), pembiasaan pembacaan Ratib Al-Haddad memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, santri dibiasakan untuk lebih dekat kepada Allah SWT sekaligus membangun karakter sikap yang lebih tenang, sabar, dan terkendali dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembiasaan dzikir dapat memperkuat aspek emosional dan spiritual yang mendukung proses pendidikan santri.

Memasuki pagi hari, sebagian santri mahasiswa mulai berangkat menuju kampus untuk mengikuti kegiatan perkuliahan. Mereka menjalankan berbagai bentuk aktivitas sebagaimana mahasiswa pada umumnya, seperti mengikuti perkuliahan, diskusi kelas, presentasi, praktikum, mengerjakan tugas individu maupun kelompok, serta mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Tidak sedikit pula yang harus membagi waktunya untuk kegiatan penelitian, praktik lapangan, maupun penyusunan tugas akhir.

Meskipun aktivitas akademik di kampus cukup padat, santri mahasiswa juga tetap dituntut untuk mengikuti berbagai bentuk kegiatan yang telah dijadwalkan di pondok pesantren. Kondisi tersebut menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik agar seluruh kewajiban akademik maupun kepesantrenan dapat dijalankan secara seimbang. Kemampuan mengatur prioritas menjadi salah satu kunci penting yang membantu santri mahasiswa bertahan dalam menjalani kedua lingkungan pendidikan tersebut.

Setelah kembali ke pondok pesantren, aktivitas santri berlanjut dengan berbagai kegiatan pembelajaran keagamaan. Salah satu kegiatan yang masih menjadi ciri khas pondok pesantren adalah pengajian kitab kuning yang dilaksanakan melalui metode bandongan dan sorogan. Melalui kegiatan tersebut, santri mempelajari berbagai cabang ilmu keislaman secara langsung di bawah bimbingan para kiai maupun asatidz.

Dalam penelitiannya, (Kamal, 2020) menjelaskan bahwa metode bandongan dan sorogan merupakan sistem pembelajaran tradisional pesantren yang berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu keislaman dari guru kepada santri secara berkesinambungan. Metode tersebut tidak hanya membantu santri memahami isi kitabnya saja, tetapi juga mempertahankan tradisi keilmuan Islam yang telah berkembang di pesantren selama bertahun-tahun.

Selain mengikuti pengajian kitab kuning, santri juga turut melaksanakan kegiatan muthala'ah atau belajar bersama untuk mengulang materi dari kitab kuning yang telah dipelajari. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkelompok sehingga memungkinkan santri untuk saling berdiskusi dengan teman sebaya santri, bertukar pemahaman, dan memperdalam materi pelajaran. Pada waktu tertentu, santri juga mengikuti madrasah diniyah yang mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih maupun ushul fikih, akidah (tasawuf), akhlak, tafsir, hadis, nahwu, dan sharaf.

Kehidupan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan santri tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka menjalani keseharian. (Jaya & Abidin, 2023) menemukan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran integratif dan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religiusitas-kebangsaan pada santri. Dalam kehidupan santri-mahasiswa, lingkungan pesantren yang dipadukan dengan proses pendidikan dapat menjadi ruang bagi mereka untuk membangun kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius dalam menjalankan berbagai aktivitas.

Di samping kegiatan pembelajaran, santri juga mempunyai tanggung jawab untuk menjaga lingkungan pesantren melalui kegiatan ro'an ataupun kerja bakti serta piket kebersihan yang dilakukan secara bergiliran. Kegiatan ini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri karena kebersihan lingkungan pesantren merupakan tanggung jawab bersama seluruh penghuni pesantren.

Menurut (Rahmania et al., 2025), tradisi ro'an di pesantren tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan membersihkan lingkungan saja, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan kehidupan santri. Melalui tradisi tersebut, santri belajar akan pentingnya tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta kepedulian sosial. Oleh karena itu, ro'an menjadi salah satu bentuk pembelajaran karakter yang secara langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Selain aktivitas harian yang bersifat rutin, pesantren juga memiliki berbagai tradisi keagamaan yang diikuti oleh santri pada waktu-waktu tertentu. Salah satu tradisi yang masih sering dijumpai adalah pembacaan Maulid Diba', Dhiya'ul Lami', maupun Simthud Duror sebagai bentuk ekspresi kecintaan kepada Rasulullah SAW. Biasanya kegiatan tersebut dilakukan berjamaah dan menjadi momen yang mampu mempererat hubungan antarsantri.

Hasil penelitian oleh (Nafissa et al., 2025), menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Maulid Simthud Duror memberi dampak positif terhadap penguatan spiritualitas santri dan membantu mereka memperoleh ketenangan batin dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Tradisi tersebut juga menjadi salah satu sarana pelestarian budaya keagamaan yang telah berkembang lama di lingkungan pesantren.

Berbagai bentuk kegiatan telah menunjukkan bahwa kehidupan santri mahasiswa berlangsung dalam jadwal yang relatif padat. Sejak sebelum Subuh hingga malam hari, mereka terus berpindah dari satu kegiatan menuju kegiatan lainnya, mulai dari ibadah, pembelajaran kitab, kegiatan akademik di kampus, hingga berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di pesantren. Meskipun demikian, seluruh kegiatan tersebut pada dasarnya menjadi bagian dari pendidikan yang saling melengkapi dalam membentuk kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta keseimbangan antara pengembangan intelektual dan spiritual (Muzakki & Marzuqi, 2019).

Tantangan santri-mahasiswa dalam menyeimbangkan tanggung jawab di pondok pesantren dan perguruan tinggi

Di balik berbagai kegiatan yang dijalani setiap hari, kehidupan santri mahasiswa juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi setiap harinya. Menjalani peran sebagai santri sekaligus mahasiswa menuntut mereka harus mampu membagi waktu, tenaga, dan juga perhatian yang baik untuk memenuhi tanggung jawab di dua lingkungan pendidikan yang berbeda. Kegiatan yang berlangsung hampir sepanjang hari menuntut mereka harus mampu beradaptasi dengan berbagai aturan dan tuntutan yang ada. Adapun bentuk berbagai tantangan yang sering dihadapi, diantaranya:

Kesulitan dalam mengelola waktu

Salah satu tantangan yang paling sering dirasakan oleh santri mahasiswa adalah mengatur waktu antara kegiatan pesantren dan aktivitas perkuliahan. Sejak pagi hingga malam hari, mereka harus menjalani berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan di kedua lingkungan pendidikan tersebut. Setelah mengikuti perkuliahan di kampus, mayoritas santri mahasiswa masih harus mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning, madrasah diniyah, muthala'ah, maupun berbagai kegiatan wajib lainnya di pondok pesantren.

Kelelahan dari segi fisik dan mental

Selain persoalan waktu, rasa lelah juga menjadi salah satu tantangan utama yang cukup sering dialami oleh santri mahasiswa. Aktivitas yang berlangsung sejak sebelum Subuh hingga malam hari membuat mereka harus membagi energi lebih untuk berbagai kegiatan yang berbeda. Setelah menjalani perkuliahan di kampus, mereka masih harus mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran dan ibadah di lingkungan pesantren.

Jadwal antara di perguruan tinggi dan pesantren yang sering berbenturan

Tantangan lainnya muncul ketika kegiatan di kampus dan pesantren berlangsung pada waktu yang bersamaan. Seringnya pada kondisi tertentu, jadwal kuliah, presentasi, praktikum, maupun ujian dapat bertepatan dengan beberapa kegiatan wajib yang telah ditentukan oleh pesantren. Situasi tersebut sering kali membuat santri mahasiswa harus mengatur ulang rencana kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya.

Tuntutan penyelesaian tugas akademik di perguruan tinggi

Padatnya aktivitas antara kampus dan pesantren membuat santri mahasiswa perlu memiliki kemandirian dalam belajar. Mereka tidak selalu memiliki waktu yang panjang untuk menyelesaikan tugas seperti mahasiswa pada umumnya, sehingga diperlukan kemampuan dalam mengatur jadwal dan menentukan prioritas. Apabila pengelolaan waktunya kurang baik, tugas akademik dapat menumpuk dan menjadi beban tambahan bagi mereka.

Proses adaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda

Selain tantangan akademik, santri mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda dari biasanya. Kehidupan pesantren memiliki aturan, budaya, dan pola interaksi yang berbeda dengan lingkungan kampus. Mereka harus mampu menempatkan diri sebagai mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik sekaligus tetap menjalankan nilai-nilai dan aturan yang berlaku di pesantren (Nuqul, 2016).

Bentuk adaptasi santri mahasiswa dalam menjalani dua lingkungan pendidikan

Dalam menjalankan kehidupan sebagai santri sekaligus mahasiswa, kemampuan beradaptasi menjadi satu hal penting yang perlu dimiliki. Setelah menghadapi berbagai tuntutan dari lingkungan pesantren dan perguruan tinggi, santri mahasiswa juga perlu menemukan cara supaya kedua peran tersebut dapat berjalan secara seimbang. Proses adaptasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengikuti jadwal kegiatan, tetapi juga bagaimana mereka mampu menyesuaikan diri dengan berbagai aturan, kebiasaan, dan bentuk tanggung jawab yang ada di masing-masing lingkungan pendidikan. Adapun tips and trick berbagai bentuk adaptasi yang dapat dilakukan, diantaranya:

Pengelolaan waktu dan mengatur pola hidup sehari-hari

Salah satu bentuk adaptasi yang dapat dilakukan oleh santri mahasiswa adalah dengan mengatur pola kehidupan sehari-hari. Padatnya kegiatan kampus dan pesantren membuat mereka harus mampu menyusun kegiatan secara lebih terarah. Mereka perlu menentukan waktu untuk dapat mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, mengikuti

kegiatan pesantren, beribadah, hingga beristirahat. Berbagai kebiasaan tersebut dapat membantu santri mahasiswa agar tidak mudah merasa kewalahan dalam menjalankan berbagai tanggung jawab yang ada.

Kemampuan pengelolaan diri dan kemandirian belajar

Selain itu, santri mahasiswa juga melakukan adaptasi melalui cara belajar yang lebih mandiri. Keterbatasan waktu yang dimiliki membuat mereka harus dapat selalu mencari strategi belajar yang sesuai dengan kondisi kehidupan di pesantren. Mereka tidak selalu dapat belajar dalam waktu yang panjang, sehingga diperlukan kebiasaan untuk memanfaatkan waktu luang, menyelesaikan tugas secara bertahap, dan menjaga konsistensi dalam belajar.

Dukungan dan doa dari kedua orang tua

Selain kemampuan mengelola diri dan belajar secara mandiri, dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu faktor yang membantu santri mahasiswa dalam menjalani kehidupan di dua lingkungan pendidikan secara bersamaan. Meskipun sebagian besar waktu mereka dihabiskan jauh dari keluarga, perhatian dan dukungan yang diberikan orang tua tetap mempunyai pengaruh yang besar terhadap semangat mereka dalam menjalani berbagai tanggung jawab. Dukungan tersebut dapat berupa nasihat, motivasi, perhatian kepada kondisi anak, dan doa yang senantiasa diberikan selama menempuh pendidikan.

Dukungan dari teman sebaya

Selain dukungan dari kedua orang tua, dukungan dari lingkungan sekitar terutama dukungan dari teman sebaya juga menjadi salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh beberapa santri mahasiswa. Karena nyatanya, menjalani kehidupan di pesantren dan perguruan tinggi secara bersamaan tidak selalu berjalan mudah, sehingga keberadaan teman yang mengerti kondisi mereka dapat membantu dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Teman sebaya sering kali juga menjadi tempat untuk berbagi cerita, bertukar pengalaman, maupun saling memberikan motivasi ketika menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Sa'adah & Nuqul, 2026).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan kehidupan sebagai santri sekaligus mahasiswa memiliki tantangan yang cukup kompleks karena keduanya menuntut tanggung jawab dan kedisiplinan dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan pesantren yang padat, tugas perkuliahan, keterbatasan waktu, serta kelelahan fisik dan mental menjadi beberapa hal yang perlu dihadapi oleh santri-mahasiswa. Meskipun demikian, kehidupan pesantren juga dapat menjadi ruang belajar yang membantu santri untuk terus membangun kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur diri.

Kemampuan mengelola waktu menjadi salah satu hal penting dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban di pesantren dan tuntutan akademik. Selain usaha dari diri sendiri, dukungan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan pendidikan juga turut membantu santri-mahasiswa dalam menjalani kedua peran tersebut. Dengan demikian,

kehidupan sebagai santri sekaligus mahasiswa tidak hanya menghadirkan berbagai tuntutan, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat membentuk kemampuan beradaptasi dan kedewasaan dalam menjalankan tanggung jawab.

Pesantren diharapkan dapat memberikan ruang yang cukup bagi santri yang sedang menempuh pendidikan tinggi untuk mengatur waktu antara kegiatan kepesantrenan dan kewajiban akademik. Penyesuaian jadwal atau komunikasi yang baik dengan santri dapat membantu mereka menjalankan kedua tanggung jawab secara lebih seimbang. Perguruan tinggi diharapkan dapat memahami kondisi mahasiswa yang tinggal di pesantren, terutama dalam menghadapi perbedaan jadwal dan padatnya kegiatan. Dukungan akademik serta komunikasi yang terbuka dapat membantu mahasiswa tetap mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Santri-mahasiswa perlu membangun kebiasaan mengatur waktu, menentukan prioritas, dan menjaga kondisi fisik maupun mental. Menjalankan dua peran memang tidak selalu mudah, sehingga diperlukan kedisiplinan, komitmen, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji pengalaman santri-mahasiswa secara lebih mendalam melalui penelitian lapangan, misalnya dengan teknik wawancara atau observasi. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai pengalaman, strategi adaptasi, serta berbagai kendala yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Ermawati, A. P., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2026). Strategi Adaptasi Santri Mahasiswa dalam Menghadapi Tekanan Akademik dan Kedisiplinan Pesantren: Studi Kasus Pondok. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 3(2), 60–72.
- Jaya, H., & Abidin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Integratif Dan Lingkungan Belajar Dalam Membentuk Karakter Religiusitas-Kebangsaan Pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang. *JIE: Journal of Islamic Education*, 9(2), 124–128.
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15–26.
- Maskuri, Ma'arif, A. S., & Fanan, M. A. (2020). Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'had di Pesantren Mahasiswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 32–45. <https://repository.uin-malang.ac.id/8305/>
- Muzakki, A., & Marzuqi, M. (2019). *Character building pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) berbasis ulul albab*. <https://repository.uin-malang.ac.id/7857/>
- Nafissa, S., Damayanti, N., Nubli, M. A., Hasanah, R. A. F. N., Pratama, E., & Martabaya, H. F. (2025). Religious Coping dan Spiritualitas Santriwati dalam Tradisi Maulid Simthud Duror di Pondok Pesantren Putri Az Zahra. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 4, 202–213.
- Nuqul, F. L. (2016). *Dukungan Sosial Untuk Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al Aly Uin Maliki Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/762/>
- Putri, F. Q., & Malik, A. (2024). Analisis Gaya Belajar Santri Mahasiswa Dalam Meraih Keberhasilan Akademik Di Kampus Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 14494–14507.

- Rahma, F. N., & Sutarman. (2023). Peran Pendampingan Musyrifah terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Tahajud Santriwati Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1398–1409.
- Rahmania, A. I., Antika, A. N., Hikmah, I. N., Widodo, A. A., Syuaib, M., & Abrori, A. M. (2025). Ro'an di Pesantren Dialektika antara Eksploitasi dan Perbudakan dalam Bingkai Tarbiyah Kehidupan Santri di Pondok Pesantren An-Nur II. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 2(2), 415–422.
- Royanulloh, & Ramadhani, W. (2025). Dinamika Psikologis Mahasiswa Santri: Koneksi Spiritualitas, Personal Growth Initiative, Dan Performa Akademik. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(3), 1306–1321.
- Ruzakki, H., Zainuddin, Heryandi, M. T., & Hosaini. (2022). Analisis Habitiasi Ratib Al Haddad dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 459–474.
- Sa'adah, N. A., & Nuqul, F. L. (2026). Peran motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya dalam memprediksi manajemen diri pada mahasantri putri penghafal Al-qur'an. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 2(3), 135–145. <https://repository.uin-malang.ac.id/27626/>
- Zahrah, N. A. N., & Sukirno, R. S. H. (2022). Psychological Well-Being pada Mahasiswa Santri Ditinjau dari Dukungan Sosial & Stress Akademik. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(2), 189–205.